

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Eka Fitri Nabela

fitrinabela12@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial on dividend policy of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While the financial was measured by profitability (Return On Equity), liquidity (Current Ratio), activities (Total Asset Turnover), and dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 69 samples from 50 Consumption Industry of manufacturing companies during 2018-2020. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded that Return On Equity had a positive effect on dividend policy of the Consumption Industry of manufacturing companies. On the other hand, Current Ratio did not affect dividend policy of the Consumption Industry of manufacturing companies. In contrast, Total Asset Turnover had a negative effect on dividend policy of the Consumption Industry of manufacturing companies.

Keywords: profitability, liquidity, activities, dividend policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio keuangan diukur dengan rasio profitabilitas (*Return On Equity*), rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*), sedangkan kebijakan dividen diukur dengan (*Dividend Payout Ratio*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan dengan pengambilan sampel dalam menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode tersebut telah diperoleh sebanyak 69 sampel dari 50 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi selama periode 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program statistik SPSS. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, aktivitas, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin kompetitif dan cukup pesat. Membuat setiap perusahaan diharuskan memproses dan menerapkan manajemen perusahaan yang baik untuk menjadi lebih profesional di dunia bisnis. Sehingga strategi dan inovasi yang sebelumnya telah dibuat oleh perusahaan harus lebih dikembangkan kembali untuk tercapainya suatu tujuan. Perusahaan yang sehat merupakan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dan melaksanakan operasionalnya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya di setiap periode. Tujuan dari perusahaan ada dua yaitu untuk jangka pendek dan untuk jangka panjang. Jangka pendeknya perusahaan adalah dengan memperoleh laba yang diharapkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan.

Sedangkan dalam jangka panjang perusahaan ialah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan membuat kebijakan dividen yang baik dalam mengambil keputusan mengenai laba.

Menurut Lumbantobing (2017:56) menyatakan bahwa bagi para pemegang saham, dividen merupakan suatu tingkat pengembalian investasi yang berupa kepemilikan saham dan telah diterbitkan oleh perusahaan lain. Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dengan tingkat dari rasio pembayaran dividen yaitu dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang artinya persentase laba yang dibagikan harus dalam bentuk tunai (Prastya dan Jalil, 2020:132). Ada beberapa faktor dugaan yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang didapat dari operasionalnya. Profit yang dihitung ialah dari ekuitas perusahaan yang digunakan untuk operasional sehingga menghasilkan laba operasional (Ratnasari dan Purnawati, 2019:6181). Semakin tinggi modal perusahaan maka keuntungan pun ikut tinggi dan proporsi pembagian dividen akan mengalami peningkatan.

Selanjutnya faktor yang diduga mempunyai tingkat pengaruh yang sangat penting dalam perusahaan terhadap kebijakan dividen yaitu likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dalam *current ratio* hanya perusahaan yang mempunyai likuiditas baik untuk dapat membagikan keuntungannya kepada investor dalam bentuk dividen tunai.

Variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu aktivitas. Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa efektif perusahaan pada aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, aktivitas diproksikan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). TATO memberikan gambaran bagaimana tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Menurut Hanafi dan Halim (2009:79) TATO dalam rasio ini sudut pandangnya yaitu menunjukkan manajemen perusahaan yang baik dalam kinerja keuangannya.

Dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur yang dipilih yaitu pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2020. Perusahaan sektor industri barang konsumsi ini mempunyai jumlah saham yang aktif di perdagangan bursa saham, sehingga harga saham tersebut mempunyai peran aktif dalam pasar modal. Sehingga membuat banyak para investor untuk tertarik menanamkan saham modal mereka pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Untuk itu, perusahaan harus mampu membuat dan menyusun pengelolaan manajemen keuangan yang baik serta memberikan kepercayaan kepada para investor agar dapat melakukan investasi kepada perusahaan tersebut.

Tujuan investor memilih sektor industri barang konsumsi yaitu sektor tersebut mempunyai prospek yang cukup baik dan memiliki peluang yang terus berkembang, tetapi tidak dengan jumlah perusahaan yang membagikan dividennya secara berturut-turut dalam setiap periodenya (Darmayanti dan Mustanda, 2016:4923). Hal tersebut dapat dilihat pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 50 perusahaan yang dimana membagikan dividen tunai setiap tahunnya hanya berjumlah 23 perusahaan periode 2018 sampai 2020. Adanya alasan yang membuat beberapa perusahaan tidak membagikan dividennya secara berkelanjutan karena keuntungan yang didapat perusahaan dibuat untuk cadangan dana perusahaan dan meningkatkan kegiatan operasionalnya. Daftar perusahaan sektor barang konsumsi (*consumer goods*) terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik, dan sub sektor peralatan rumah tangga.

Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menanamkan modalnya dengan tujuan ingin mendapatkan pengembalian maksimal dan manajemen perusahaan dapat membuat

keputusan yang baik bagi perusahaan dengan tujuan dapat melakukan investasi kembali dengan investor.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?, (2) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?, (3) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?.

Oleh karena, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen, (2) Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen, (3) Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Menurut Jensen and Meckling (dalam Sulaiman dan Sumani, 2016:183) teori keagenan menyatakan bahwa dividen dapat digunakan sebagai sistem untuk mencapai rencana bagi pemegang saham dengan tujuan dapat menekan *agency cost* yang timbul karena perbedaan pendapat mengenai keputusan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan (agen) dengan pemegang saham (prinsipal).

Pemegang saham biasanya tidak menyukai dengan keputusan manajemen perusahaan yang tidak menguntungkan dalam menginvestasikan dananya. Karena hal tersebut dapat berdampak pada penurunan pembagian dividen kepada pihak pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan pihak manajemen (agen) bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sehingga dapat bertanggung jawab atas wewenang yang dilakukan. Untuk dapat melakukan fungsi dengan baik maka pihak manajemen perusahaan harus diberikan arahan dan pengawasan yang cukup.

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houtson (2011:185) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan yang ditunjukkan untuk pihak investor tentang mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini mengenai informasi yang diharapkan oleh pemegang saham, dengan membuat kebijakan dividen yang mampu menegaskan tujuan dari perusahaan di masa mendatang.

Informasi yang dipublikasikan sangat penting dengan memberi sinyal positif kepada investor, karena informasi tersebut berisi catatan dan keterangan ataupun keadaan perusahaan pada masa lalu maupun pada masa mendatang yang dimana mempunyai efek untuk melakukan keputusan dalam berinvestasi. Dengan mengingat yang pada dasarnya kebijakan dividen tidak dapat diketahui oleh pihak *eksternal* perusahaan selain pihak manajemen.

Pengertian Dividen

Dividen merupakan suatu distribusi dari pembagian laba bersih yang dalam bentuk kas, aktiva lain, surat, atau bukti lainnya dengan pernyataan utang perusahaan dan saham kepada pemegang saham sebagai proporsi atau persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan (Prastyana dan Jalil, 2020:131). Sedangkan menurut Hanafi (dalam Nursaada *et al.*, 2013:3) mengemukakan bahwa dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain* dengan tujuan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham yang diperoleh dari laba perusahaan.

Dividen Tunai

Pembagian dividen dalam bentuk tunai merupakan keinginan dari semua para pemegang saham dalam suatu perusahaan. Karena untuk menghindari adanya kecurigaan

dalam ketidakpastian aktivitas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Menurut Kustina *et al.*, (2019:26) besarnya pembayaran dividen kepada para pemegang saham diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan direksi perusahaan biasanya mengadakan pertemuan setiap kuartal pertengahan tahun untuk membahas pembagian dividen dengan melihat laporan keuangan periode tahun lalu dan periode tahun ini.

The Bird in The Hand Theory

Menurut Gontor dan Linter (dalam Devi dan Mispriyanti, 2020:377) berpendapat bahwa investor melihat satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara, yang artinya investor merasa lebih pasti untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu *capital gain*, yang mana penurunan risiko saham diartikan sebagai peningkatan dividen. Menurut pandangan investor, dividen lebih pasti nominalnya daripada *capital gain*, karena para investor tidak terlalu yakin dengan penerimaan pembagian keuntungan modal yang berasal dari saldo laba ditahan dibandingkan dengan penerimaan pembayaran dividen. Dikarenakan *capital gain* memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan dividen, karena itulah investor merasa lebih aman untuk mengharapkan pembagian dividen saat ini dibandingkan menunggu *capital gain* yang akan diterima dimasa mendatang.

Kebijakan Dividen

Menurut Harmono (2018:12) kebijakan dividen merupakan penentuan keputusan perusahaan dengan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Keputusan untuk membagi laba sebagai dividen atau menahannya untuk diinvestasikan kembali, merupakan keputusan yang masih mengandung kontroversi. Dividen akan dibagikan kepada pemegang saham dengan sesuai proporsi kepemilikan pemegang saham. Dividen dapat menjadi sinyal positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi perusahaan saat ini maupun di masa depan.

Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu maka dapat diartikan lebih baik daripada perusahaan yang membayar secara fluktuasi (Nurwani, 2017:2). Hal ini karena jika perusahaan membayar dividen secara stabil mencerminkan kinerja perusahaan juga stabil, begitupun sebaliknya jika perusahaan membayar dividen secara fluktuasi maka kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan. Kebijakan dividen menjadi salah satu kebijakan krusial yang harus dipertimbangkan secara tepat karena melibatkan kepentingan dari banyak pihak yang terkait.

Rasio Profitabilitas

Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dibuktikan dengan memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola, mengalokasikan, dan menjaga aset perusahaan. Hasil dari pengukuran profitabilitas ini, perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kinerja perusahaan, yang dapat diartikan bahwa apakah manajemen perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Apabila perusahaan telah berhasil mencapai target yang diharapkan, maka manajemen perusahaan dapat dikatakan telah mencapai tujuan tersebut. Jika sebaliknya, manajemen perusahaan mengalami kegagalan maka hal ini dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk periode selanjutnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:82) menyatakan bahwa rasio ini merupakan ukuran dalam profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, tetapi rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Oleh karena itu, ROE bukan suatu tingkat alat pengukur return pemegang saham yang sebenarnya.

Rasio Likuiditas

Menurut Sulaiman dan Sumani (2016:183) menyatakan bahwa likuiditas adalah salah satu pertimbangan yang sangat penting dalam kebijakan pembagian dividen dengan emiten yang likuid cenderung memiliki arus kas yang baik dan memiliki ketersediaan dana yang lebih tinggi untuk membagikan dividen dalam jumlah yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan gambaran perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:75) menyatakan bahwa rasio ini adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancarnya, yang mana aktiva akan berubah menjadi kas dalam waktu satu periode atau dalam siklus bisnis. CR dengan hasil yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. Sedangkan jika CR dengan hasil yang tinggi maka menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang dimana akan mempengaruhi negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar (CR) secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi dan Halim (2009:76) rasio ini melihat pada aset yang kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut dalam tingkat kegiatan tertentu. Rasio perputaran aktiva digunakan untuk mengetahui perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Syahputra dan Ijma, 2020:14). Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Jika terjadi aktivitas yang rendah, maka dana kelebihan tersebut lebih baik ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

TATO adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan secara keseluruhan. Rasio yang tinggi yaitu rasio yang menunjukkan manajemen dengan kinerja yang baik dan dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, jika rasio yang rendah maka manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya dalam investasi.

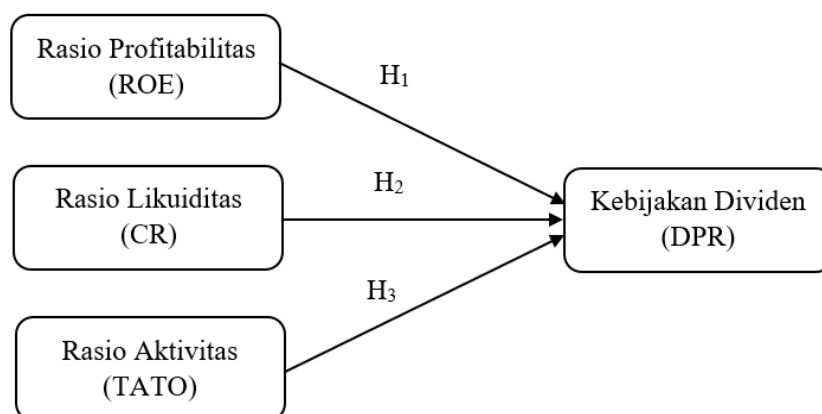
Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas perusahaan yang berhubungan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan dan menjaga nilai ekonomis dari seluruh sumber daya perusahaan untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Firdaus dan Handayani (2019:75) menyimpulkan bahwa keseluruhan aktivitas penggunaan perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan tersebut untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan perusahaan.

Maka peran manajemen keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset. Dengan demikian manajemen keuangan dalam perusahaan dilakukan agar terciptanya kesejahteraan bagi pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Dalam pengaruh tersebut telah diuraikan berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis dari adanya kajian yang dijadikan sebagai rujukan, adapun model penelitian pada Gambar 1:



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Apabila kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba lebih rendah, maka penilaian dalam rasio ini juga rendah dan jika hal ini terjadi maka akan membuat para investor merasa ragu untuk menanamkan sahamnya dalam melakukan investasi. Prestasi dari manajemen dalam suatu perusahaan apabila dapat mengelola perusahaan tersebut dengan baik dan benar, yang dilihat dari perolehan laba atau profit dalam perusahaan tersebut (Bawamenewi dan Afriyeni, 2019:29). Oleh sebab itu, profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan serta serangkaian kebijakan dalam keputusan.

Jika perusahaan memutuskan laba ditahan untuk diinvestasikan kembali, maka laba dan dividennya dimasa mendatang akan meningkat serta membuat adanya peningkatan pada harga sahamnya. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi karena mampu menghasilkan tingkat laba lebih besar dibanding dengan ROE yang rendah dan perusahaan mampu membayar dividen yang tinggi kepada investor. Penelitian yang dilakukan oleh Hwee *et al.*, (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Adanya penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2016) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu oleh Adriawan (2020) *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Wijaya (2017:5) bahwa suatu perusahaan yang mempunyai likuiditas dengan hasil yang tinggi sehingga mampu memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo diartikan perusahaan tersebut berada dalam posisi yang likuid. Jika sebaliknya, apabila perusahaan mengalami likuid yang rendah, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami *insolvable*. Posisi likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan dalam menetapkan besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Meningkatnya hasil CR maka semakin besar kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan besarnya likuiditas tersebut, membuat peningkatan kepercayaan terhadap para investor pada kemampuan perusahaan untuk membagikan dividennya. Makin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka makin besar dividen yang dibayarkan (Hwee *et al.*, 2019:5). Penelitian yang dilakukan oleh Prastya dan Jalil (2020) bahwa

likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut penelitian Bamamenewi dan Afriyeni (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh Attahiriah *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif secara parsial terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Berdasarkan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen

Aktivitas merupakan rasio yang menentukan tingkat efisien aktiva perusahaan dalam menggunakannya. Menurut Chandra (2019:3) bahwa semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan maka berarti semakin efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dalam operasionalnya. Dalam penelitian ini, indikator dalam rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Jika TATO menghasilkan penjualan yang meningkat, maka perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dan dapat mempengaruhi tingkat pembayaran dividen kepada para investor. Tetapi jika sebaliknya, perusahaan menghasilkan aktivitas yang rendah maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Handayani (2019) dan Pratama (2019) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil berbeda yang dilakukan penelitian oleh Lumbantobing (2017) bahwa secara parsial rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian yang dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H₃ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2015:13) yang mana pendekatan tersebut digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*).

Teknik Pengambilan Sampel

Metode teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling method. Dengan mengambil metode tersebut, peneliti bertujuan untuk mencapai hasil yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang diambil yaitu: (1) Perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2020. (2) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam setiap periode di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018 sampai 2020. (3) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang membagikan dividen secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2020. Dari kriteria yang telah ditentukan tersebut, terdapat 50 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan nihilnya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap disetiap periode dan 27 perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut 2018-2020. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder dari *financial statement* dan *annual report* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai 2020. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berupa arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah menggunakan kebijakan dividen yaitu suatu keputusan dalam pembagian laba yang didapat oleh perusahaan dengan penentuan apakah akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dengan berupa laba ditahan yang digunakan untuk biaya investasi perusahaan dimasa mendatang. Variabel ini memiliki satuan persentase yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang Dibagikan}}{\text{Laba Bersih}}$$

Variabel Independen

Rasio Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah dengan pengukuran *Return On Equity* (ROE) dan dioperasikan pada perusahaan sampel selama periode 2018 sampai 2020. ROE yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah pengembalian dari laba bersih kepada pemegang saham sesuai dengan presentase kepemilikan saham. ROE dihitung dengan formula:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Likuiditas

Pengukuran likuiditas yang digunakan adalah dengan pengukuran *Current Ratio* (CR) dan dioperasikan pada perusahaan sampel selama periode 2018 sampai dengan 2020. CR yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR dirumuskan dengan formula:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Pengukuran aktivitas yang digunakan adalah dengan pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO) dan dioperasikan pada perusahaan sampel selama periode 2018 sampai 2020. TATO yang dimaksud yaitu kemampuan perusahaan dalam perputaran dana yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. TATO dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sanusi (dalam Ihsaniah *et al.*, 2020:68) bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data atau

informasi yang terkumpul dengan apa adanya tanpa adanya maksud suatu kesimpulan. Data tersebut dijabarkan berupa perhitungan mengenai jumlah data, nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis ini mengenai suatu data setiap variabel yaitu variabel dependen (DPR) dan variabel independen (ROE, CR, dan TATO). Berikut hasil dari analisis deskriptif pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	69	-.029	1.451	.190	.264
CR	69	.653	10.252	2.827	1.927
TATO	69	.446	3.105	1.131	.573
DPR	69	-1.542	7.758	.648	1.008
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari uji statistik deskriptif Profitabilitas (ROE) diketahui bahwa seluruh sampel penelitian hasil nilai minimum sebesar -0,029 pada perusahaan Mandom Indonesia Tbk. (TCID) periode 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,451 diperoleh dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) untuk periode 2020. Dari data tersebut, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,190 hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan ekuitas dengan baik dan menghasilkan keuntungan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,264.

Diketahui bahwa uji statistik deskriptif Likuiditas (CR) dari seluruh sampel penelitian hasil minimum sebesar 0,653 yang diperoleh pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) periode 2019 sedangkan dalam nilai maksimum diperoleh sebesar 10,252 dari perusahaan Mandom Indonesia Tbk. (TCID) periode 2019. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,287 hal ini menunjukkan hasil bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki jumlah aktiva yang digunakan untuk melunasi utang lancarnya sebesar 2,29% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,927.

Diketahui bahwa uji statistik deskriptif Aktivitas (TATO) dari seluruh sampel penelitian hasil minimum sebesar 0,446 pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) periode 2020 sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 3,105 dari perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) periode 2018. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,131 hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan sub sektor industri konsumsi mampu menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva perusahaan sebesar 1,13% dengan perolehan pendapatan perusahaan nilai standar deviasi sebesar 0,573.

Diketahui bahwa uji statistik deskriptif Kebijakan Dividen (DPR) dari seluruh sampel penelitian hasil minimum sebesar -1,542 artinya perusahaan Mandom Indonesia Tbk. (TCID) periode 2020 hanya membagikan deviden dengan taraf -1,54% sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 7,758 pada perusahaan Kimia Farma Tbk. (KAEF) periode 2019. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,648, yang artinya perusahaan sub sektor industri barang konsumsi mampu menghasilkan keuntungan dan mampu dalam membagikan dividen kepada pemegang saham dengan persentase 0,65% dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,008.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji yang menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2012:160) mengatakan bahwa untuk menguji kenormalan data atau tidaknya maka dapat dilakukan dengan melihat grafik atau pola pada kurva penyebaran P Plot, jika data yang berbentuk titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka diasumsikan model regresi normalitas. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K/S). Penerapan ketentuan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K/S) adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai perubahan laba di bawah dari 0,05 maka H0 ditolak. Artinya data berdistribusi tidak normal. (b) Jika nilai perubahan laba di atas dari 0,05 maka H0 diterima. Artinya data berdistribusi normal. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98005207
Most Extreme Differences	Absolute	.232
	Positive	.232
	Negative	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		1.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *p-value* bernilai kurang dari 0,05 yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut diartikan data berdistribusi tidak normal atau tidak memenuhi asumsi kenormalan. Variabel-variabel yang datanya tidak berdistribusi normal perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Sehingga peneliti melakukan metode transformasi data dengan menggunakan akar pangkat 3 (tiga) untuk mengubah data yang sebelumnya tidak normal menjadi berdistribusi normal. Setelah dilakukan transformasi data, maka dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

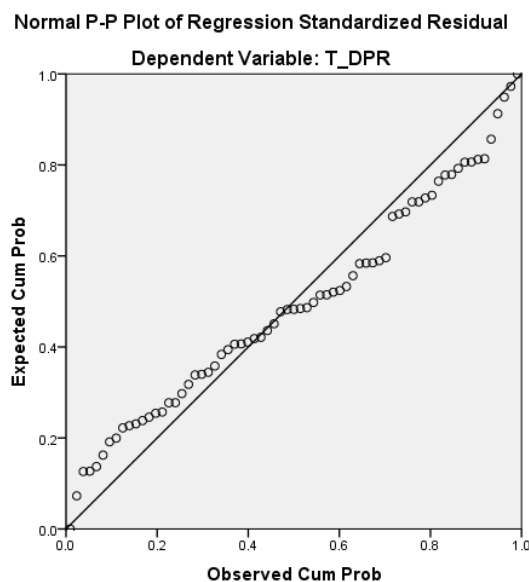
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29472925
	Absolute	.112
Most Extreme Differences	Positive	.112
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Artinya Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,353 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hasil residual data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan Grafik Normal *Probability Plot* pada Gambar 2.



Gambar 2
Grafik Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji grafik normalitas menunjukkan bahwa data (titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam uji normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan adanya suatu hubungan yang kuat antara variabel independen dan persamaan regresi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Gejala yang dapat ditemukan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas. (b) Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Artinya terdapat adanya masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 T_ROE	.780	1.281
T_CR	.960	1.041
T_TATO	.798	1.253

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap DPR dengan nilai *tolerance* 0,780 > 0,10 dan nilai VIF 1,281 < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk pengaruh CR terhadap DPR dengan nilai *tolerance* 0,960 > 0,10 dan nilai VIF 1,041 < 10 yang artinya tidak terjadi adanya multikolinearitas. Selanjutnya pengaruh TATO terhadap DPR dengan nilai *tolerance* 0,798 > 0,10 dan nilai VIF 1,253 < 10 yang menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (ROA, CR, dan TATO).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian dengan tujuan untuk mengetahui dalam model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan antara pengganggu pada periode t (saat ini) dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson dan melihat hasilnya jika nilainya berada di antara dU dan 4-dU, maka diartikan tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika nilai DW antara negatif 2 atau di bawah 2. Artinya terjadi autokorelasi positif. (b) Jika nilai DW antara negatif 2 sampai 2. Artinya non autokorelasi. (c) Jika nilai DW berada di atas 2. Artinya terjadi autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.210	.30145	1.644

a. Predictors: (Constant), T_TATO, T_CR, T_ROE

b. Dependent Variable: T_DPR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Menunjukkan bahwa dengan metode Durbin-Waston (DW) menunjukkan nilai DW sebesar 1,644. Sehingga nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian dalam bentuk model regresi linear yang terjadi adanya ketidaksamaan varian residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Menurut Ghozali (2012:139) bahwa untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam satu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot*, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka artinya tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas Tabel 6.

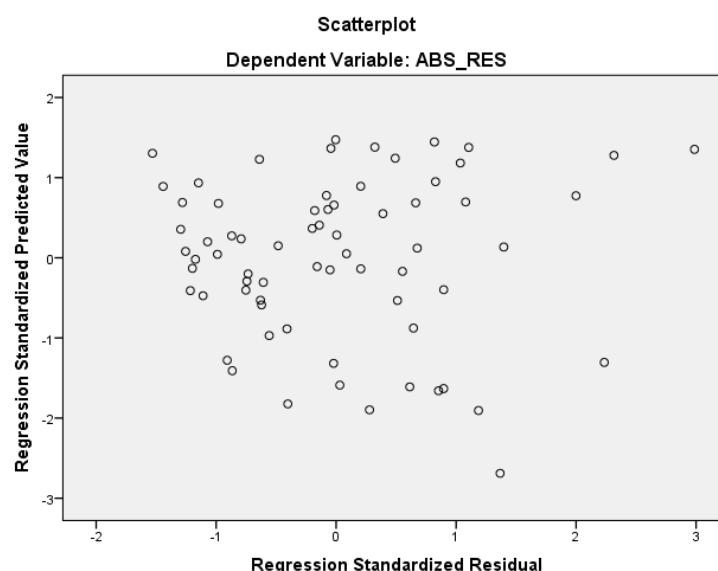
Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.349	.115		3.026	.004
1 T_ROE	-.007	.085	-.012	-.085	.932
T_CR	-.006	.052	-.015	-.122	.903
T_TATO	-.169	.103	-.220	-1.629	.108

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil tersebut diartikan asumsi residual telah terpenuhi atau tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Hal tersebut juga diperkuat dengan melalui grafik *scatterplot* pada Gambar 3.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Bahwa titik-titik dalam grafik tersebut telah tersebar di sumbu Y diatas 0 dan dibawah 0 serta titik-titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu. Telah dibuktikan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu perluasan dari regresi linear dalam bentuk sederhana, yang berarti dapat menambah jumlah variabel bebas daripada sebelumnya. Tujuannya adalah digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Jika melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak untuk digunakan dalam analisis regresi linear berganda, maka kriteria tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05. Model statistik yang baik adalah model yang terbaik yang mana terbebas dari gejala asumsi klasik. Model regresi ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.236	.277		
1 T_ROE	.784	.205	.466	3.822	.000
T_CR	-.204	.125	-.180	-1.637	.106
T_TATO	-.576	.249	-.280	-2.318	.024

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Telah diperoleh hasil persamaan analisis regresi linear berganda:

$$\text{DPR} = 1,236 + 0,784\text{ROE} - 0,204\text{CR} - 0,576\text{TATO} + e$$

Uji Hipotesis

Uji F (Kelayakan Model)

Uji F merupakan suatu pengujian yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui atau membuktikan apakah variabel independen yang dimasukkan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria pengujian uji F secara simultan dapat dilakukan sebagai berikut: (a) Jika nilai $F > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.918	3	.639	7.036	.000 ^b
1 Residual	5.907	65	.091		
Total	7.825	68			

a. Dependent Variable: T_DPR

b. Predictors: (Constant), T_TATO, T_CR, T_ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 7,036 dan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari taraf uji yaitu sebesar 0,05. Artinya model regresi dapat digunakan secara bersama-sama variabel

independen terhadap variabel dependen secara signifikan dan penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian.

Uji t

Uji t regresi berganda secara parsial merupakan sesuatu yang menunjukkan sejauh mana mana variabel independen secara parsial (individu) dalam menjelaskan pengaruh variabel dependen. Kriteria untuk melakukan uji hipotesis dengan uji t secara parsial adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya uji t secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya uji t secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dilihat hasil uji t pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.236	.277		4.456	.000
1 T_ROE	.784	.205	.466	3.822	.000
T_CR	-.204	.125	-.180	-1.637	.106
T_TATO	-.576	.249	-.280	-2.318	.024

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel ROE dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,784 yang mana dapat diartikan nilai koefisien regresi berganda tersebut menunjukkan arah positif dan nilai t hitung diperoleh sebesar 3,822 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari nilai tingkat signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_1 diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel CR dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar -0,204 yang mana nilai tersebut diartikan dengan menunjukkan arah negatif dan nilai t hitung sebesar -1,637 dengan nilai signifikan sebesar 0,106 yang menunjukkan nilai tersebut lebih dari nilai tingkat signifikan 0,05 ($0,106 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_2 ditolak, yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel TATO dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar -0,576 artinya nilai tersebut menunjukkan arah negatif dan nilai t hitung diperoleh sebesar -2,318 dengan nilai nilai signifikan sebesar 0,024 yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari nilai tingkat signifikan 0,05 ($0,024 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga H_3 diterima, yang artinya aktivitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan suatu pengujian yang menunjukkan kemampuan untuk seberapa jauh dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai R^2 hasilnya kecil atau 0 maka artinya kemampuan variabel independen mengalami keterbatasan dalam menjelaskan ke variabel dependen. Jika sebaliknya nilai R^2 hasilnya cukup signifikan atau mendekati satu maka artinya kemampuan variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Hasil dari nilai uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.210	.30145	1.644

a. Predictors: (Constant), T_TATO, T_CR, T_ROE

b. Dependent Variable: T_DPR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dalam hal ini model regresi variabel dependen (DPR) dapat dijelaskan atau dipengaruhi sebesar 24,5% oleh variabel independen (ROE, CR, dan TATO). Sedangkan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar model regresi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan Dividen

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi ROE (*Return On Equity*) yaitu dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal saham atau ekuitas. Berdasarkan dari hasil uji t, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2018 sampai 2020. Dari hasil tersebut diperoleh nilai koefisien sebesar 0,784 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,822 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), membuktikan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan dari hasil ROE yaitu memiliki kinerja profit atau keuntungan yang baik karena didukung dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan tingkat permintaan konsumsi yang tinggi pula sehingga berdampak pada peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan serta mampu memanfaatkan ekuitas perusahaan. Oleh sebab itu, dividen yang diberikan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menjadi pertimbangan untuk mengelola investasi saat ini sehingga hubungan antara laba dan dividen menurut hasil dari penelitian ini sangat linear karena saling berhubungan.

Menurut Wirjolukito *et al.*, (dalam Sulaeman, 2018:86) menyatakan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hwee *et al.*, (2019), Purba *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bawamenewi dan Afriyani (2019), memperoleh hasil ROE tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Kebijakan Dividen

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis *financial* perusahaan adalah dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), proksi tersebut sesuai dalam penelitian ini. Dari hasil uji t, penelitian menunjukkan kesimpulan yang artinya bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur periode 2018 sampai 2020. Ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dari hasil tersebut diperoleh nilai koefisien sebesar -0,204 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,637 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,106 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$), membuktikan H_2 ditolak. Maka besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap nilai dividen yang akan dibagikan kepada investor. Hal ini berarti bahwa ketersediaan aktiva yang mempengaruhi likuiditas tidak mampu menutupi kewajiban dalam membayar dividen.

Kondisi tersebut dikarenakan kurangnya minat investor untuk menanamkan dananya dalam investasi perusahaan. Likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen disebabkan karena meningkatnya surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan perlengkapan sehingga tidak mampu membagikan dividen.

Oleh karena itu, meskipun likuiditas meningkat dan mampu melunasi kewajiban lancar tetapi perusahaan tersebut tidak menjamin pula perusahaan untuk membayar dividennya. Hal ini searah dengan penelitian Prastya dan Jalil (2020), Wijaya (2017), Wahyuni dan Hafiz (2018), Fadillah dan Eforis (2020) bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, berbeda dengan hasil temuan penelitian yang lain yaitu Samrotun (2015) bahwa secara parsial dan simultan *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perbedaan lain yang dilakukan oleh peneliti Purnasari *et al.* (2020) menyatakan CR secara parsial negatif dan signifikan.

Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap Kebijakan Dividen

Variabel yang digunakan dalam rasio aktivitas penelitian ini adalah menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Proksi tersebut menunjukkan efisiensi aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kegiatan penjualan. Berdasarkan dari hasil uji t, penelitian ini secara parsial bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri konsumsi periode selama 2018 sampai 2020. Dalam hasil tersebut diperoleh dari nilai koefisien sebesar -0,576 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,318 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,024, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) sehingga hipotesis membuktikan H_3 diterima. Dalam strategi bisnis, produk perusahaan suatu hal yang sangat mempengaruhi rasio perputaran total aktiva atau aset. Ukuran penggunaan aset yang saling berkaitan adalah penjualan, karena penjualan merupakan suatu pokok yang penting untuk mendapatkan laba. Jika perusahaan memiliki perputaran aset yang tinggi, maka hal tersebut mencerminkan perusahaan cukup efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendukung pertumbuhan perusahaannya.

Kemampuan manajemen untuk mengendalikan aset merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniyati dan Setyono (2017), sedangkan adanya ketidaksesuaian hasil dalam penelitian ini yaitu dilakukan oleh Firdaus dan Handayani (2019) yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Adanya hasil penelitian lain yang tidak mendukung dengan hasil penelitian ini yang ditemukan oleh Lindi *et al.*, (2019) bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh Rasio Keuangan yaitu Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), dan Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*). Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan telah adanya perolehan data statistik yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. (2) Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. (3) Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka adanya saran dari peneliti yaitu: (1) Bagi Investor, sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi kepada perusahaan diharapkan mampu menganalisis kinerja perusahaan seperti *return on equity*, *current ratio*, *total asset turnover*. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi prospek perusahaan kedepannya, yang mana berdampak pula pada besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. (2) Bagi Manajemen Perusahaan, perusahaan yang mengalami perolehan peningkatan laba, diharapkan mampu membagikan dividen secara merata dengan keputusan yang baik. Sehingga hal tersebut dapat mensejahterakan baik untuk perusahaan maupun bagi yang berhak mendapatkan dividen yaitu para pemegang saham. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel lain yang mana berhubungan dengan kebijakan dividen dan juga menambah periode pengamatan lebih panjang agar mendapatkan sampel lebih banyak dari penelitian ini. Sehingga dapat memberikan objek dengan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriawan, F. 2020. Pengaruh Laba Per Saham, Return On Equity, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Total Assets Turnover, Kebijakan Pembayaran Dividen Tahun Sebelumnya dan Growth Opportunity Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 4(5): 184-190.
- Aniyati. L. dan H. Setyono. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL FOKUS* 7(1): 88-100.
- Attahiriah, A. A., A. Suherman, dan A. Sudarma. 2020. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen The Effect of Liquidity On Dividend Policy. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi* 18(02): 135-148.
- Bawamenewi, K. dan Afriyeni. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi* 03(01): 27-40.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houtson. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas. Buku Kedua. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Chandra, H. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* 11(2): 1-9.
- Darmayanti, N. K. D. dan I. K. Mustanda. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Jaminan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(8): 4921-4950.
- Devi, E. dan Mispianiti. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(3): 376-391.
- Fadillah, N. dan C. Eforis. 2020. Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal British* 1(1): 32-49.
- Firdaus, I. dan P. Handayani. 2019. Pengaruh DER, TATO dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Kasus Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal of Applied Accounting and Finance* 3(1): 71-84.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.

- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan Ketujuh. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hwee, T. S., William, Stephani, Vera, D. Supantri, Wynne, dan D. Prasetya. 2019. Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Laba Per Saham Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *JURNAL PLANS Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis* 14(1): 1-10.
- Ihsaniah, R. D., M. Adam, dan Yuliani. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium* 6(1): 60-86.
- Kustina, L., O. Safitri, dan S. Anwar. 2019. Kebijakan Dividen dan Capital Gain: Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Investasi* 5(1): 24-37.
- Lestari, K. F., H. Tanuatmodjo, dan Mayasari. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Business Management Education* 1(2): 11-16.
- Lindi, Y. Paramitha, H. E. B. Sitepu, S. D. E. Tampubolon, W. A. Ginting, dan M. N. Purba. 2019. Pengaruh *Cash Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume* 13(2): 107-123.
- Lumbantobing, S. A. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST* 6(1): 56-64.
- Nursaada, S. Alexander, dan N. Budiarmo. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability* 2(2): 1-15.
- Nurwani. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 1(1): 1-8.
- Prastya, A. H. dan F. Y. Jalil. 2020. Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 1(1): 131-148.
- Pratama, R. D. 2019. Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Industri Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(2): 1-16.
- Purba, D. P., Sheren, Valent, dan Angeline. 2019. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 14(1): 214-224.
- Purnasari, N., U. P. B. Sitanggang., W. Lestari., R. D. Purba. dan V. Juliarta. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Asset Growth* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4(3): 1174-1189.
- Ratnasari, P. S. P. dan N. K. Purnawati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen* 8(10): 6179-6198.

- Samrotun, Y. C. 2015. Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Paradigma* 13(01): 92-103.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Sulaeman, M. 2018. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR): Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 73-88.
- Sulaiman, H. dan Sumani. 2016. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Emiten yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2013. *Jurnal Manajemen* 13(2): 179-197.
- Syahputra, R. A. dan Ijma. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efektivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(1): 12-23.
- Wahyuni, S. F. dan M. S. Hafiz. 2018. Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 1(2): 25-42.
- Wijaya, E. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Rokok. *Journal of Economy, Business and Accounting (COSTING)* 1(1): 1-11.